

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun gambaran umum perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. PT. Bank BCA Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

a. VISI

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

b. MISI

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.¹

2. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011.

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti

¹ <http://www.bcasyariah.co.id> (25 Juni 2016)

Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu.

a. Visi

Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

b. Misi

1. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
2. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Memberikan nilai tambah bagi stakeholders.²

3. PT. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010

² <http://www.bjbsyariah.co.id> (25 Juni 2016)

tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

a. Visi

adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.³

4. PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

³ <http://www.bnisyariah.co.id> (25 Juni 2016)

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan - finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁴

5. PT. Bank Syariah Mandiri

Nama : PT. Bank Syariah Mandiri (Perseroan terbatas)
Alamat : Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta
10340 – Indonesia
Telepon : (62-210) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili : (62-21) 3983 2989
Situs Web : www.syariahamandiri.co.id
Swift Code : BSMDIDJA
Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999
Tanggal Operasi : 1 Nopember 1999
Modal Dasar : Rp. 2.500.000.000.000,-
Modal Disetor : Rp. 1.489.021.935.000,-
Kantor : 864 kantor, yang tersebar di 33 provinsi diseluruh layanan Indonesia

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

⁴ <http://www.brisyariah.co.id> (25 Juni 2016)

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵

6. PT. Bank Syariah Bukopin

bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank

⁵ <http://www.syahmandiri.co.id> (25 Juni 2016)

Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

a. Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- 2) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.⁶

7. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN.

⁶ <http://www.syariahbukopin.co.id> (25 Juni 2016)

Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *e-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan berbagai saluran lainnya.

Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.

a. Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

b. Misi

- 1) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- 2) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- 3) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
- 4) Berada di tengah komunitas⁷

8. PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank

⁷ <http://www.maybanksyariah.co.id> (25 Juni 2016)

Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

a. VISI

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. MISI

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat⁸

9. PT. Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Syariah Tbk (“Panin Bank Syariah”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Bank Syariah, ruang lingkup kegiatan Panin Bank Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Bank Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

a. VISI

Bank Syariah pilihan yang menjadi Role Model berbasiskan Kemitraan dan Ekonomi Rakyat

b. MISI

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat
- 2) Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat
- 3) Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit
- 4) Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
- 5) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.⁹

⁸ <http://www.megasyariah.co.id> (25 Juni 2016)

⁹ <http://www.paninbanksyariah.co.id> (25 Juni 2016)

II. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.¹⁰ Untuk rumus perhitungan CSDIj adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

1) Konsep Lingkungan

**Corporate Social Responsibility (X)
(Konsep Lingkungan (X-1))
Bank Syariah yang terdaftar di JOK
Periode tahun 2013-2015**

Tabel 4.1

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	4	4	2	2	1	0,50	0,50
2	PT. Bank Syariah Mandiri	4	2	3	3	0,50	0,75	0,75
3	PT. Bank Mega Syariah	4	0	0	0	0	0	0
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	4	0	1	1	0	0,25	0,25
5	PT. Bank BRI Syariah	4	2	3	0	0,50	0,75	0
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4	0	0	0	0	0	0
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	4	0	0	0	0	0	0
8	PT. Bank Syariah Bukopin	4	0	0	0	0	0	0
9	PT. Bank BCA syariah	4	0	0	0	0	0	0
Rata-rata						0,222222	0,25	0,166667

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

¹⁰Rahmat Rahmatullah (2012). Konsep Dasar CSR. (online).

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam konsep lingkungan yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan 2015, serta PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014.

Mean atau rata-rata tingkat CSR pada tahun 2013 adalah 0,22 atau 22% , pada tahun 2014 adalah 0,25 atau 25% dan pada tahun 2015 adalah 0,16 atau 16 %. nilai minimum pengungkapan CSR adalah 0,0 atau 0% sedangkan untuk pengungkapan CSR tertinggi adalah 1 atau 100% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013.

2) Konsep Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

Corporate Social Responsibility (X) (Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (X-2))

Bank Syariah yang terdaftar di JOK
Periode tahun 2013-2015

Tabel 4.2

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	5	5	3	5	1	0,60	1
2	PT. Bank Syariah Mandiri	5	5	4	5	1	0,80	1
3	PT. Bank Mega Syariah	5	4	4	4	0,80	0,80	0,80
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	5	3	4	5	0,60	0,80	1
5	PT. Bank BRI Syariah	5	2	2	4	0,40	0,40	0,80
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	3	2	2	0,60	0,40	0,40
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	5	1	2	2	0,20	0,40	0,40
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5	4	1	2	0,80	0,20	0,40
9	PT. Bank BCA syariah	5	2	4	1	0,40	0,80	0,20
Rata-rata						0,644	0,578	0,667

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam konsep pelibatan dan pengembangan

masyarakat yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015, PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2013-2015, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2013-2015, PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2015, PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2013, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013, PT. Bank BCA syariah pada tahun 2014.

Mean atau rata-rata tingkat CSR pada tahun 2013 adalah 0,64 atau 64% , pada tahun 2014 adalah 0,57 atau 57% dan pada tahun 2015 adalah 0,66 atau 56 %. nilai minimum pengungkapan CSR adalah 0,2 atau 2% sedangkan untuk pengungkapan CSR tertinggi adalah 1 atau 100% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015.

3) Konsep Hak Asasi Manusia

Corporate Social Responsibility (X) (Hak Asasi Manusia (X-3))

Bank Syariah yang terdaftar di JOK Periode tahun 2013-2015

Tabel 4.3

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	5	5	3	5	1	0,60	1
2	PT. Bank Syariah Mandiri	5	5	3	5	1	0,60	1
3	PT. Bank Mega Syariah	5	2	2	2	0,40	0,40	0,40
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	5	2	2	1	0,40	0,40	0,20
5	PT. Bank BRI Syariah	5	1	4	2	0,2	0,8	0,4
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	2	1	1	0,40	0,20	0,20
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	5	2	1	2	0,40	0,20	0,40
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5	4	3	3	0,80	0,60	0,60
9	PT. Bank BCA syariah	5	2	1	2	0,40	0,20	0,40
Rata-rata						0,556	0,444	0,511

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam konsep hak asasi manusia yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015, PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2015.

Meanatau rata-rata tingkat CSR pada tahun 2013 adalah 0,55 atau 55% , pada tahun 2014 adalah 0,44 atau 44% dan pada tahun 2015 adalah 0,51 atau 51 %. nilai minimum pengungkapan CSR adalah 0,2 atau 2% sedangkan untuk pengungkapan CSR tertinggi adalah 1 atau 100% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2015.

4) Aspek Praktik Ketenagakerjaan

**Corporate Social Responsibility (X)
(Praktik ketenagakerjaan (X-4))
Bank Syariah yang terdaftar di JOK
Periode tahun 2013-2015
Tabel 4.4**

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	5	4	4	5	0,80	0,80	1
2	PT. Bank Syariah Mandiri	5	5	3	5	1	0,60	1
3	PT. Bank Mega Syariah	5	1	1	0	0,20	0,20	0
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	5	2	2	1	0,40	0,40	0,20
5	PT. Bank BRI Syariah	5	2	1	1	0,40	0,20	0,20
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	0	0	0	0	0	0
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	5	0	0	0	0	0	0
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5	5	0	5	1	0	1
9	PT. Bank BCA syariah	5	0	0	0	0	0	0
Rata-rata						0,42	0,24	0,38

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam konsep aspek praktik ketenagakerjaan yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015, PT.

Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 dan 2015.

Mean atau rata-rata tingkat *CSR* pada tahun 2013 adalah 0,42 atau 42% , pada tahun 2014 adalah 0,24 atau 24% dan pada tahun 2015 adalah 0,38 atau 38 %. nilai minimum pengungkapan *CSR* adalah 0,0 atau 0% sedangkan untuk pengungkapan *CSR* tertinggi adalah 1 atau 100% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2015.

5) Aspek Praktik Operasi yang Adil

**Corporate Social Responsibility (X)
(Praktik Operasi yang Adil (X-5))
Bank Syariah yang terdaftar di JOK
Periode tahun 2013-2015
Tabel 4.5**

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	5	4	2	4	0,80	0,40	0,80
2	PT. Bank Syariah Mandiri	5	4	4	4	0,80	0,80	0,80
3	PT. Bank Mega Syariah	5	1	2	1	0,20	0,40	0,20
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	5	2	4	2	0,40	0,80	0,40
5	PT. Bank BRI Syariah	5	2	3	3	0,40	0,60	0,60
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5	0	1	1	0	0,20	0,20
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	5	1	2	1	0,20	0,40	0,20
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5	4	3	4	0,80	0,60	0,80
9	PT. Bank BCA syariah	5	2	2	3	0,40	0,40	0,60
Rata-rata						0,44	0,51	0,51

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan *CSR* dalam konsep aspek praktik operasi yang adil yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015, PT. Bank Maybank Syariah Indonesiapada tahun 2014, PT. Bank BRI Syariahpada tahun 2014

dan 2015, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2015, PT. Bank BCA syariah pada tahun 2015.

Mean atau rata-rata tingkat *CSR* pada tahun 2013 adalah 0,44 atau 44% , pada tahun 2014 adalah 0,51 atau 51% dan pada tahun 2015 adalah 0,51 atau 51 %. nilai minimum pengungkapan *CSR* adalah 0,0 atau 0% sedangkan untuk pengungkapan *CSR* tertinggi adalah 0,8 atau 80% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dan 2015, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015, PT. Bank Maybank Syariah Indonesiapada tahun 2014, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 dan 2015.

6) Aspek Konsumen

Corporate Social Responsibility (X) (Konsumen (X-6)) Bank Syariah yang terdaftar di JOK Periode tahun 2013-2015

Tabel 4.6

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	6	3	4	3	0,50	0,67	0,50
2	PT. Bank Syariah Mandiri	6	4	3	3	0,67	0,50	0,50
3	PT. Bank Mega Syariah	6	2	1	1	0,33	0,17	0,17
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	6	2	3	2	0,33	0,50	0,33
5	PT. Bank BRI Syariah	6	2	2	2	0,33	0,33	0,33
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	1	0	0	0,17	0,00	0,00
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	6	0	0	0	0,00	0,00	0,00
8	PT. Bank Syariah Bukopin	6	4	2	2	0,67	0,33	0,33
9	PT. Bank BCA syariah	6	1	1	1	0,17	0,17	0,17
Rata-rata						0,35	0,30	0,26

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa perusahaan yang mengungkapkan *CSR* dalam konsep konsumen yang lebih dari 50% adalah PT. Bank BNI Syariah pada

tahun 2014, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013.

Mean atau rata-rata tingkat *CSR* pada tahun 2013 adalah 0,35 atau 35% , pada tahun 2014 adalah 0,30 atau 30% dan pada tahun 2015 adalah 0,26 atau 26 %. nilai minimum pengungkapan *CSR* adalah 0,0 atau 0% sedangkan untuk pengungkapan *CSR* tertinggi adalah 0,67 atau 67% pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2014, PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013.

7) Aspek Tata Kelola Organisasi

**Corporate Social Responsibility (X)
(Tata Kelola Organisasi (X-7))
Bank Syariah yang terdaftar di OJK
Periode tahun 2013-2015
Tabel 4.7**

No.	Nama Bank	Total Item Seharusnya	Item diterapkan			CSRIj		
			2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	PT. Bank Mega Syariah	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2				0,0	0,0	0,0
5	PT. Bank BRI Syariah	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	PT. Bank BCA syariah	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
Rata-rata						0,0	0,0	0,0

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas bahwa tidak ada perusahaan yang mengungkapkan *CSR* dalam konsep aspek tata kelola organisasi, sehingga tidak dapat ditemukan *mean*, nilai tertinggi maupun nilai terendah pada semua perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2012-2015 pada sampel penelitian.

b. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.¹¹

untuk mengetahui Nilai Dalam pengukurannya, kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dalam menghitung laporan keuangan, yaitu menggunakan rasio *Return On Investment (ROI)*.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Dari Masing Masing rumus diatas dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Kinerja Keuangan 2013

**Kinerja Keuangan (Y)
(Return On Investment (ROI))
Bank Syariah yang terdaftar di OJK
Periode tahun 2013
Tabel 4.8**

No.	Nama Bank	Total Aset	Labar Bersih Setelah Pajak	Hasil ROI
		2013	2013	2013
1	PT. Bank BNI Syariah	14.708.504.000.000	117.462.000.000	0,80%
2	PT. Bank Syariah Mandiri	63.965.361.177.789	650.530.367.785	1,02%
3	PT. Bank Mega Syariah	9.125.210.428.000	149.539.953.000	1,64%
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.299.971.000.000	41.367.000.000	1,80%
5	PT. Bank BRI Syariah	17.400.914.000.000	129.564.000.000	0,74%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4.695.088.075.000	28.315.837.000	0,60%
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	4.052.510.003.000	21.332.026.000	0,53%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	4.343.069.056.830	19.547.650.105	0,45%
9	PT. Bank BCA syariah	2.041.418.847.273	12.701.022.880	0,62%
Rata-rata				0,91%

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 2

Dengan melihat tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROI tahun 2013 adalah 0,91% pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian perusahaan dengan hasil perhitungan rasio ROI lebih tinggi dari rata-rata adalah PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1,02%, PT. Bank Mega Syariah sebesar 1,64% dan PT. Bank Maybank Syariah sebesar 1,80%. Sedangkan perusahaan dengan hasil perhitungan rasio ROI kurang dari rata-rata adalah PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,80%, PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,74%, PT. Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,60%, PT. Bank Panin Syariah sebesar 0,53%, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin sebesar 0,45%, PT. Bank BCA syariah sebesar 0,62%.

Nilai rasio ROI tahun 2013 yang tertinggi adalah 1,80%, yaitu PT. Bank Maybank Syariah, Sedangkan Nilai rasio ROI tahun 2013 yang terendah 0,45% adalah Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin.

2) Kinerja Keuangan 2014

Kinerja Keuangan (Y)
(Return On Investment (ROI))
Bank Syariah yang terdaftar di OJK
Periode tahun 2014
Tabel 4.9

No.	Nama Bank	Total Aset	Laba Bersih Setelah Pajak	Hasil ROI
		2014	2014	2014
1	PT. Bank BNI Syariah	19.492.112.000.000	163.251.000.000	0,84%
2	PT. Bank Syariah Mandiri	66.942.422.284.791	-44.810.812.120	-0,07%
3	PT. Bank Mega Syariah	7.044.587.889.000	787.449.303	0,01%
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.449.723.000.000	55.913.000.000	2,28%
5	PT. Bank BRI Syariah	20.343.249.000.000	2.822.000.000	0,01%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.093.487.708.000	21.702.238.000	0,36%
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	6.206.504.337.000	70.936.895.000	1,14%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5.161.300.488.180	8.498.497.636	0,16%
9	PT. Bank BCA syariah	2.994.449.136.265	12.949.752.122	0,43%
Rata-rata				0,57%

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROI tahun 2014 adalah 0,57% pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian dengan hasil perhitungan rasio ROI lebih dari rata-rata adalah PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,84% dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 2,28%. Sedangkan perusahaan dengan hasil perhitungan rasio ROI kurang dari rata-rata adalah PT. Bank Syariah Mandiri sebesar -0,07%, PT. Bank Mega Syariah sebesar 0,01%, PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,01%, PT. Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,36%, PT. Bank Panin Syariah sebesar 1,14%, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin sebesar 0,16%, PT. Bank BCA syariah sebesar 0,43%.

Nilai rasio ROI tahun 2013 yang tertinggi adalah 2,28%, yaitu PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, Sedangkan Nilai rasio ROI tahun 2013 yang terendah 0,45% adalah Tbk, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank BRI Syariah.

3) Kinerja Keuangan 2015

Kinerja Keuangan (Y)
(Return On Investment (ROI))
Bank Syariah yang terdaftar di OJK
Periode tahun 2015
Tabel 4.10

No.	Nama Bank	Total Aset	Laba Bersih Setelah Pajak	Hasil ROI
		2015	2015	2015
1	PT. Bank BNI Syariah	23.017.667.000.000	228.525.000.000	0,99%
2	PT. Bank Syariah Mandiri	70.369.708.944.091	289.575.719.782	0,41%
3	PT. Bank Mega Syariah	5.559.819.466.000	12.223.583.000	0,22%
4	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	1.743.439.000.000	294.392.000.000	-16,89%
5	PT. Bank BRI Syariah	24.230.247.000.000	122.637.000.000	0,51%
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.439.966.411.000	7.278.699.000	0,11%
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	7.134.234.975.000	53.578.381.000	0,75%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5.827.153.527.325	27.778.475.573	0,48%
9	PT. Bank BCA syariah	4.349.580.046.527	2.343.684.958	0,05%
Rata-rata				-1,48%

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dengan melihat tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROI tahun 2015 adalah -1,48% pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian dengan hasil perhitungan rasio ROI lebih dari rata-rata adalah Bank BNI Syariah sebesar 0,99%, PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 0,41%, PT. Bank Mega Syariah sebesar 0,22%, PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,51%, PT. Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,11%, PT. Bank Panin Syariah sebesar 0,75%, PT. Bank Syariah Bukopin sebesar 0,48%, dan PT. Bank BCA syariah sebesar 0,05%. Sedangkan perusahaan dengan hasil perhitungan rasio ROI kurang dari rata-rata adalah PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar -16,89%.

Nilai rasio ROI tahun 2015 yang tertinggi adalah 0,99%, yaitu Bank BNI Syariah. Sedangkan Nilai rasio ROI tahun 2015 yang terendah -16,89% adalah PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

1). Analisis Deskriptif Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menggunakan SPSS 16.0

Tabel 4.11

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	27	.13	.78	.3981	.21877
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari data tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu 0,13 atau 13% yaitu pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014 dan 2015 serta PT. Bank Panin Syariah, Tbk tahun 2013, keadaan ini terjadi dikarenakan bank tersebut mengungkapkan masing-masing 4 item dari 32 item yang seharusnya diungkapkan dan nilai tersebut jauh dari rata-rata

sampel dalam penelitian perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

Sedangkan nilai maximumnya adalah 0,78 atau 78% pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 dan PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2015 dengan mengungkapkan 25 item dari 32 item yang seharusnya diungkapkan, nilai tersebut sangat tinggi dikarenakan pengungkapan CSR PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 diatas rata-rata dari sampel dalam penelitian perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

Nilai pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yang lebih dari 50% diantaranya PT. Bank BNI Syariah 2013 sebesar 0,78 atau 78%, PT. Bank BNI Syariah 2014 sebesar 0,56 atau 56%, PT. Bank BNI Syariah 2015 sebesar 0,75 atau 75%, PT. Bank Syariah Mandiri 2013 sebesar 0,78 atau 78%, PT. Bank Syariah Mandiri 2014 sebesar 0,63 atau 63 %, PT. Bank Syariah Mandiri 2015 sebesar 0,78 atau 78% , dan PT. Bank Syariah Bukopin 2013 sebesar 0,66 atau 66%.

Nilai pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yang kurang atau sama dengan 50% diantaranya PT. Bank Mega Syariah 2013 sebesar 0,31 atau 31%, PT. Bank Mega Syariah 2014 sebesar 0,31 atau 31%, PT. Bank Mega Syariah 2015 sebesar 0,25 atau 25%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2013 sebesar 0,34 atau 34%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2014 sebesar 0,50 atau 50%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2015 sebesar 0,38 atau 38%, PT. Bank BRI Syariah 2013 sebesar 0,34 atau 34%, PT. Bank BRI Syariah 2014 sebesar 0,47 atau 47%, PT. Bank BRI Syariah 2015 sebesar 0,38 atau 38%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2013 sebesar 0,19 atau 19%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2014 sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2015

sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2013 sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2014 sebesar 0,16 atau 16%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2015 sebesar 0,16 atau 16%, PT. Bank Syariah Bukopin 2014 sebesar 0,28 atau 28%, PT. Bank Syariah Bukopin 2015 sebesar 0,50 atau 50%, PT. Bank BCA syariah 2013 sebesar 0,22 atau 22%, PT. Bank BCA syariah 2014 sebesar 0,25 atau 25%, PT. Bank BCA syariah 2015 sebesar 0,22 atau 22%.

Nilai pengungkapan CSR pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yang berada dibawah rata-rata 0,39 atau 39% diantaranya adalah PT. Bank Mega Syariah 2013 sebesar 0,31 atau 31%, PT. Bank Mega Syariah 2014 sebesar 0,31 atau 31%, PT. Bank Mega Syariah 2015 sebesar 0,25 atau 25%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2013 sebesar 0,34 atau 34%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2015 sebesar 0,38 atau 38%, PT. Bank BRI Syariah 2013 sebesar 0,34 atau 34%, Bank BRI Syariah 2015 sebesar 0,38 atau 38%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2013 sebesar 0,19 atau 19%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2014 sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2015 sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2013 sebesar 0,13 atau 13%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2014 sebesar 0,16 atau 16%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2015 sebesar 0,16 atau 16%, PT. Bank Syariah Bukopin 2014 sebesar 0,28 atau 28%, PT. Bank BCA syariah 2013 sebesar 0,22 atau 22%, PT. Bank BCA syariah 2014 sebesar 0,25 atau 25%, PT. Bank BCA syariah 2015 sebesar 0,22 atau 22%.

2). Analisis Deskriptif *Return On Investment* (ROI)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

(*Return On Investment* (ROI))

Menggunakan SPSS 16.0

Tabel 4.12

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	27	-16.88	2.28	-.2233	3.60885
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Investment* (ROI) pada sampel penelitian perbankan syariah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yang mempunyai nilai minimum -16,88% yaitu PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Nilai tersebut sangat rendah dikarenakan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 mengalami kerugian yang sangat besar tanpa didukung nilai investasi, bahkan mempunyai investasi yang paling kecil diantara perbankan syariah yang lainnya, kerugian PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 mencapai 16% dari total aktiva.

Nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 2,28% atau yaitu PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2014, nilai tersebut sangat tinggi dikarenakan investasi yang tidak terlalu besar tetapi mampu menghasilkan laba bersih 2,28% dari nilai total aktiva atau investasi dan nilai ROI berada diatas rata-rata nilai ROI yang terdapat pada sampel perbankan syariah dalam penelitian.

Nilai *Return On Investment* (ROI) perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 dengan nilai ROI dibawah rata-rata -0,22% ada 2 perbankan

syariah diantaranya adalah PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sebesar -0,07% dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 sebesar -16,89%.

Sedangkan, Nilai *Return On Investment* (ROI) perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 dengan nilai ROI diatas rata-rata -0,22% diantaranya adalah PT. Bank Syariah Mandiri 2013 1,02%, PT. Bank BNI Syariah 2015 sebesar 0,99%, PT. Bank BNI Syariah 2014 sebesar 0,84%, PT. Bank BNI Syariah 2013 sebesar 0,80%, PT. Bank Syariah Mandiri 2015 sebesar 0,41%, PT. Bank Mega Syariah 2013 sebesar 1,64%, PT. Bank Mega Syariah 2014 sebesar 0,01%, PT. Bank Mega Syariah 2015 sebesar 0,22%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2013 sebesar 1,80%, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2014 sebesar 2,28%, PT. Bank BRI Syariah 2013 sebesar 0,74%, PT. Bank BRI Syariah 2014 sebesar 0,01%, PT. Bank BRI Syariah 2015 sebesar 0,51%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2013 sebesar 0,60%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2014 sebesar 0,36%, PT. Bank Jabar Banten Syariah 2015 sebesar 0,11%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2013 sebesar 0,53%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2014 sebesar 1,14%, PT. Bank Panin Syariah, Tbk 2015 sebesar 0,75%, PT. Bank Syariah Bukopin 2013 sebesar 0,45%, PT. Bank Syariah Bukopin 2014 sebesar 0,16%, PT. Bank Syariah Bukopin 2015 sebesar 0,48%, PT. Bank BCA syariah 2013 sebesar 0,62%, PT. Bank BCA syariah 2014 sebesar 0,43% dan PT. Bank BCA syariah 2015 sebesar 0,05%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengukur sebenarnya jumlah reduksi dalam variabel dependent yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2

mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

Varians yang terjadi pada variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara melihat pada *Output Model Summary* dari analisis regresi dibawah ini:

Tabel 4.13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.028 ^a	.001	-.039	3.67889

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dijelaskan diatas bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,001 atau 0,1%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) terhadap variabel dependent (*Return On Investment* (ROI)) sebesar 0,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 0,1% sehingga ada 99,9% yang dapat mempengaruhi variabel independent terhadap dependen diluar penelitian.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi persamaan dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel terikat sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas. Dengan uji hipotesa menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = Konstan

b = koefisien arah regresi

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	1.492		-.027	.979
CSR	-.460	3.298	-.028	-.139	.890

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = -0,040 - 0,460 X$$

Artinya:

Apabila tidak diungkapkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau X= 0, akan berakibat turunnya *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,040. Apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik satu satuan atau X=1 maka *Return On Investment* (ROI) akan turun sebesar 0,460.

d. Uji-t (Parsial)

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	1.492		-.027	.979
CSR	-.460	3.298	-.028	-.139	.890

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji-t) dapat dilihat pada *output coefficients* dari regresi linier sederhana diatas.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

Pengujian koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR):

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

H_a : Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t-hitung

Berdasarkan *output* diperoleh t hitung sebesar -0,139

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dapat dicari pada dengan formula dibawah ini,

$$\begin{aligned} \text{Formula t-tabel} &= (a/2;n-k-1) \\ &= (0,05/2;27-7-1) \\ &= (0,025;19) \\ &= 2,093 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ ($-0,139 > -2,093$).

7. Kesimpulan

Dikarenakan $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ ($-0,139 > -2,093$) maka **H_0 diterima**, artinya secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

III. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan membahas penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu terdapat pengaruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) dengan indikator lingkungan, pelibatan dan pengembangan masyarakat, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan tata kelola organisasi terhadap variabel dependen (*Return On Investment* (ROI)).

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif *Corporate Social Responsibility* (CSR) Menggunakan SPSS 16.0 dibawah ini,

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	27	.13	.78	.3981	.21877
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari data tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai minimum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu 0,13 atau 13% yaitu pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014 dan 2015 serta PT. Bank Panin Syariah, Tbk tahun 2013, keadaan ini terjadi dikarenakan bank tersebut mengungkapkan masing-masing 4 item dari 32 item yang seharusnya diungkapkan dan nilai tersebut jauh dari rata-rata sampel dalam penelitian perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

Sedangkan nilai maximumnya adalah 0,78 atau 78% pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 dan PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2015 dengan mengungkapkan 25 item dari 32 item yang seharusnya diungkapkan, nilai tersebut sangat tinggi dikarenakan pengungkapan CSR PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 diatas rata-rata dari sampel dalam penelitian perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015.

Kemudian Hasil Analisis Statistik Deskriptif (*Return On Investment* (ROI)) dengan Menggunakan SPSS 16.0, dibawah ini,

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	27	-16.88	2.28	-.2233	3.60885
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016m

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Investment* (ROI) pada sampel penelitian perbankan syariah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yang mempunyai nilai minimum -16,88% yaitu PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Nilai tersebut sangat rendah dikarenakan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 mengalami kerugian yang sangat besar tanpa didukung nilai investasi, bahkan mempunyai investasi yang paling kecil diantara perbankan syariah yang lainnya, kerugian PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015 mencapai 16% dari total aktiva.

Nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 2,28% atau yaitu PT. Bank Maybank Syariah Indonesia 2014, nilai tersebut sangat tinggi dikarenakan investasi yang tidak terlalu besar tetapi mampu menghasilkan laba bersih 2,28% dari nilai total aktiva atau investasi dan nilai ROI berada diatas rata-rata nilai ROI yang terdapat pada sampel perbankan syariah dalam penelitian.

Pada tabel yang terdapat pada lampiran terlihat bahwa banyak sedikitnya pengungkapan CSR pada sampel penelitian perbankan syariah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 tidak berpengaruh terhadap ROI, walaupun nilai pengungkapan CSR diatas rata-rata, ketika nilai pengungkapan CSRnya menurun maka nilai ROInya

justru naik, ini terlihat pada salah satu contoh sampel penelitian perbankan syariah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015 yaitu PT. Bank BNI Syariah tahun 2013-2015. Ketika pengungkapan CSRnya sebesar 0,78% maka nilai ROI sebesar 0,80% pada tahun 2013, pengungkapan CSRnya sebesar 0,56% maka nilai ROI sebesar 0,84% pada tahun 2014, pengungkapan CSRnya sebesar 0,75% maka nilai ROI sebesar 0,99% pada tahun 2015.

Kemudian hasil analisis dari tabel koefisien terlihat tidak diungkapkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berakibat turunnya *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,040, apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik satu satuan atau $X=1$ maka *Return On Investment* (ROI) akan turun sebesar 0,460. Kemudian berdasarkan SPSS *output coefficients* dari regresi linier sederhana pada tabel diperoleh t hitung sebesar -0,139 dan nilai t tabel sebesar 2,093 dengan signifikan sebesar 0,890 dan nilai signifikan lebih besar dari $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05, sehingga **Ho diterima**, artinya secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) yang **menolak Ha**.

Untuk mengetahui berapa nilai pengaruhnya maka menggunakan R^2 (*R Square*), nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,001 atau 0,1%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) terhadap variabel dependent (*Return On Investment* (ROI)) sebesar 0,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 0,1% sehingga ada 99,9% yang dapat mempengaruhi variabel independent terhadap dependen diluar penelitian.

Penelitian ini didukung oleh:

- a. Cut Cinthya Mustafa Vol. 3 No. 6 tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, tahun 2014 yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social*

Responsibility (CSR)) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada tingkat signifikan 5%. Dikarenakan dari analisis regresi linier sederhana untuk variabel (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) sebesar -18,697 dan nilai $t - 0,057$ dengan signifikan sebesar 0,856 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Ini disebabkan karena pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan (ROA). Ini berarti untuk meningkatkan kinerja keuangan (ROA) tidak dapat ditingkatkan melalui kegiatan CSR tetapi kegiatan CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut secara langsung.

- b. Marissa Yaparto dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2011 yang menunjukkan bahwa variabel CSR sebesar 0,156 dengan nilai signifikan sebesar 0,876 yang berarti CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada *bottom line* dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Dari kedua penelitian diatas hasilnya sama dengan penelitian ini yaitu variabel (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) sebagai variabel dependen (X) tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel independen (Y) pada sampel penelitian perbankan syariah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ROI dikarenakan kegiatan CSR

hanya menghasilkan citra positif pada perbankan tanpa adanya timbal balik respon positif dari masyarakat terhadap produk perbankan berupa peningkatan pembiayaan maupun peningkatan investasi yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain hal tersebut perusahaan kurang kompetitif dalam mempromosikan dirinya melalui pendekatan terhadap masyarakat untuk meningkatkan persaingan, terbukti bahwa pada penelitian ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah terhadap lingkungan masyarakat kurang menyeluruh pada setiap lapisan masyarakat, mereka lebih fokus pada salah satu kelompok masyarakat sehingga kegiatan CSRnya hanya menguasai pada kelompok masyarakat tersebut sehingga pada akhirnya hanya dikelompok masyarakat tersebut perbankan mampu dikenal, padahal jika ditinjau ulang pengeluaran dana untuk kegiatan CSR begitu besar tetapi tidak dapat memberikan timbal balik yang signifikan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan nilai ROInya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan;

Kadek Rosiliana yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia periode 2008-2012) menunjukkan bahwa variabel CSDI memberikan koefisien regresi 0,167 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang berarti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA variabel CSR yang diukur dengan CSDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Publikasi CSR ini menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran biaya tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, disisi lain juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat. Sehingga masyarakat merespon baik produk perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Laba meningkat maka ROA pun akan meningkat.

Untuk meningkatkan nilai ROA maka dapat kita lihat pada penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Nur Mawaddah dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang menunjukkan bahwa ROA lebih dominan dipengaruhi oleh Pembiayaan yang berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,45%, dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* sebesar 6,45%.
- b. Wawan Prasetyo pada judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan menunjukkan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan karena adanya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif atau menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Artinya setiap perubahan NIM dengan asumsi variabel lainnya tetap maka ROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berlawanan. Dapat pula diartikan jika variabel NIM menurun sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat karena ada hubungan positif antara NIM dengan profitabilitas. Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan nilai ROI maka perlu meningkatkan pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM), ini terjadi karena ketika pembiayaan banyak akan menambah bunga pada peminjam sehingga meningkatkan jumlah modal perusahaan dan bertambahnya nilai laba perusahaan. *Net Interest Margin* (NIM) adalah margin bunga bersih, Pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif atau menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Artinya semakin kecil nilai NIM maka akan semakin baik nilai ROAny.